

Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika (Survei Pada Siswa SMP Negeri di Kota Tangerang)

Sulastri¹⁾
Hasbullah³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530
[sulastri187@gmail.com^{1\)}](mailto:sulastri187@gmail.com)

***Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of togetherness and motivation to learn together on the ability of Mathematical problem solving skills of State Junior High School students in the City of Tangerang. The research method used was a survey method using correlation and regression techniques, namely multiple regression with the help of Microsoft Excel and SPSS version 22.0. The sample selection uses Simple Random Sampling technique based on proportional technique with the Taro Yamane formula so that 91 respondents are obtained. The conclusions from the results of the research analysis are: First, There is a significant influence of academic procrastination and learning motivation together on the mastery of Mathematical concepts in Tangerang City Junior High School students. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 <0.05 and Fcount = 81.284. Second, there is a significant influence of academic procrastination on the mastery of Mathematical concepts in Tangerang City Junior High School students. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 <0.05 and t arithmetic = - 3.80. Third, there is a significant influence of learning motivation on the mastery of mathematical concepts in Tangerang City Junior High School students. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 <0.05 and t arithmetic = 7.279*

***Keywords:** academic procrastination, learning motivation, mastery of mathematical concepts*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang terurut, bertingkat dan berkelanjutan. Artinya materi yang diberikan kepada siswa adalah konsep-konsep dasar yang merupakan fondasi dalam penyampaian konsep selanjutnya. Keberhasilan penguasaan konsep awal matematika pada siswa menjadi pembuka jalan dalam penyampaian konsep-konsep matematika selanjutnya sehingga siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep matematika pada materi-materi selanjutnya. Saat ini jam pelajaran matematika mendapat bagian yang cukup dibandingkan jam pelajaran lain, pada kenyataannya hasil belajar matematika sebagian besar masih sangat kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tes uji kompetensi yang dilakukan oleh guru baik dalam bentuk ulangan harian maupun ulangan akhir semester. Hasil yang diperoleh menunjukkan skor rata-rata yang masih rendah. Pada umumnya mereka tidak dapat menerapkan konsep untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu cara menyelesaikan masalah

yang ditempuh seringkali tidak disertai dengan pemikiran yang kritis dan logis, cara yang sistematis, serta sikap yang objektif, jujur dan disiplin.

Rendahnya penguasaan matematika siswa adalah guru tidak memberi kesempatan yang cukup kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Matematika dipelajari oleh kebanyakan siswa secara langsung dalam bentuk yang sudah jadi (formal), karena matematika dipandang oleh kebanyakan guru sebagai suatu proses yang prosedural dan mekanistik. Penguasaan konsep merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menguasai /memahami ide abstrak yang bisa mewakili objek-objek, kejadian-kejadian atau hubungan-hubungan yang memiliki atribut-atribut yang sama, sehingga memungkinkan siswa mengelompokkan benda-benda / objek ke dalam contoh dan non contoh. Dalam proses belajar penguasaan konsep sangat diperlukan. . Penguasaan konsep yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki.

Untuk dapat memiliki penguasaan konsep yang tinggi, siswa dituntut untuk memiliki sikap prokrastinasi akademik yang rendah dan motivasi belajar yang tinggi. Prokrastinasi merupakan suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja, dan penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi yang sarat didalamnya hal-hal negatif seperti: penundaan, penolakan, penghindaran tugas, kecemasan, malas, anggapan-anggapan irasional dan sifat-sifat negatif lainnya disatu sisi dipertemukan dengan penguasaan konsep matematika yang bersifat positif berupa ekspektasi dan pencapaian posisi belajar yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar matematika, motivasi belajar dalam diri siswa penting untuk ditingkatkan agar siswa tidak mudah putus asa dan tidak mudah menyerah setiap kali dihadapkan dengan suatu permasalahan/soal matematika. Selain itu, siswa akan lebih yakin dalam menyelesaikan setiap permasalahan/soal matematika tersebut. Dengan motivasi belajar yang tinggi, diharapkan siswa tidak lagi merasa terbebani dengan setiap permasalahan/soal matematika yang diberikan kepadanya. Penguasaan konsep merupakan tingkatan kemampuan yang mengharuskan siswa mampu menguasai/ memahami ide abstrak yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama, sehingga memungkinkan siswa mengelompokkan benda-benda / objek ke dalam contoh dan non contoh. Penguasaan konsep sangat diperlukan oleh siswa dalam kegiatan dan proses belajar . Penguasaan konsep yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Penguasaan konsep menurut Winkel (2007: 43) dan Anderson dalam Rustaman (2005 : 67) siswa dapat meningkatkan kemahiran intelektualnya dan membantu dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya serta menimbulkan pembelajaran bermakna.

Menurut Irawan (2014:50) penguasaan konsep matematika adalah suatu kesanggupan dan kemampuan seseorang untuk menuangkan ide yang dimiliki dalam bentuk abstrak ke hal yang konkret sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dalam pembelajaran matematika. Dapat dikatakan bahwa

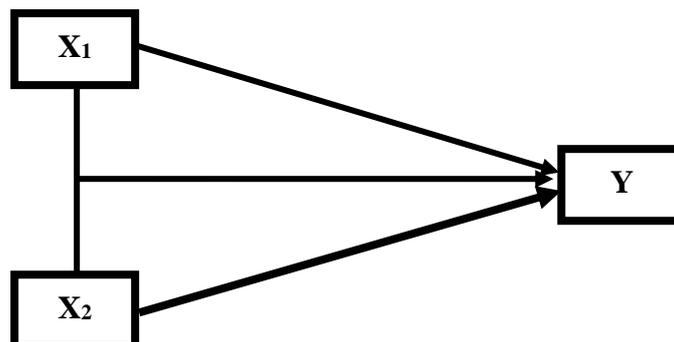
penguasaan konsep matematika adalah kemampuan berpikir dalam menciptakan ide-ide yang dimiliki dari bentuk yang abstrak ke bentuk konkret untuk mempermudah orang lain dalam memahaminya.

Menurut McCloskey (2011:4) prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk menunda aktivitas dan perilaku yang berhubungan dengan sekolah. Prokrastinasi akademik terjadi pada siswa dengan berbagai umur, dalam tingkat pendidikan apapun atau dalam tipe pendidikan apapun. Prokrastinasi akademik termasuk tugas akademik dan dapat digambarkan sebagai penundaan tugas akademik dalam beberapa alasan. Prokrastinasi akademik berhubungan dengan tugas-tugas akademik, misalnya tugas sekolah. Menurut Sardiman (2010 : 102) motivasi belajar adalah suatu proses memberikan dorongan, rangsangan, daya kekuatan, bimbingan serta mempengaruhi tingkah laku siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar yang berperan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan didukung oleh kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar tersebut di atas, hal ini menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian yang titik fokusnya pada motivasi belajar, prokrastinasi akademik dan penguasaan konsep Matematika.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tangerang, SMP Negeri 9 Tangerang dan SMP Negeri 19 Tangerang. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di sekolah tersebut yang berjumlah 1002. Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara acak dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan teknik proporsional menggunakan rumus Taro Samane sehingga diperoleh 91 responden sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan teknik korelasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu prokrastinasi akademik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) serta satu variabel terikat yaitu penguasaan konsep Matematika (Y). Kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) dihubungkan dengan variabel terikat (Y) dengan pola hubungan : (1) Pengaruh antara variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y , (2) Pengaruh antara variabel X_1 dengan variabel Y , dan (3) Pengaruh antara variabel X_2 dengan variabel Y . Ketiga pola hubungan variabel tersebut merupakan konstelasi masalah dalam penelitian ini. Pola hubungan antar variabel penelitian terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

X₁ = Prokrastinasi akademik
 X₂ = Motivasi belajar
 Y = Penguasaan konsep Matematika

Teknik pengumpulan data pada variabel motivasi belajar dan variabel prokrastinasi akademik siswa menggunakan instrumen berupa angket atau *kuesioner* dengan *Skala Likert*, sedangkan pada variabel penguasaan konsep Matematika menggunakan instrumen test hasil belajar. Uji Persyaratan analisis meliputi uji normalitas yang digunakan adalah analisis *Kolmogorov Smirnov*, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis dalam penelitian diuji dengan menggunakan uji regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

	Prokrastinasi	Motivasi	Penguasaan_Konsep
Mean	135.32	149.48	72.58
Std. Error of Mean	1.068	1.121	1.354
Median	135.00	149.00	70.00
Mode	135	143 ^a	65 ^a
Std. Deviation	10.184	10.692	12.918
Variance	103.708	114.319	166.868
Range	58	64	55
Minimum	98	115	45
Maximum	156	179	100

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

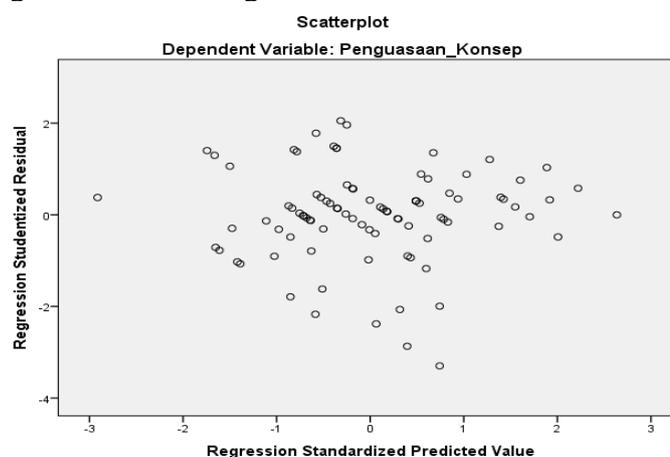
Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas diperoleh bahwa seluruh data sampel penelitian berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 dengan rincian nilai Sig. untuk variabel Penguasaan Konsep Matematika adalah 0.200 > 0.05, nilai Sig. untuk variabel Prokrastinasi akademik siswa adalah 0.193 > 0.05, dan nilai Sig.

untuk variabel motivasi belajar adalah $0.102 > 0.05$. Uji Linearitas diperoleh bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* sebesar $0.876 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel prokrastinasi akademik siswa dan penguasaan konsep Matematika terdapat hubungan yang linear. Nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* sebesar $0.401 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar dan penguasaan konsep Matematika terdapat hubungan yang linear.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Hasil uji diperoleh bahwa nilai *tolerance* kedua variabel yaitu prokrastinasi akademik siswa (X_1), dan variabel motivasi belajar (X_2) adalah 0,624 dan 0,624 lebih besar dari 0,10 berarti bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas. Nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel yaitu prokrastinasi akademik siswa (X_1), dan variabel motivasi belajar (X_2) adalah 1,603 dan 1,603 lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan uji melihat grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Heteroskedastisitas

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data prokrastinasi akademik (X_1), motivasi belajar (X_2) dan Penguasaan Konsep Matematika (Y). Hasil uji Hipotesis penelitian ini terangkum pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2. Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,649	,641	7,742
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik				
b. Dependent Variable : Penguasaan Konsep				

Tabel 3: Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9743.729	2	4871.865	81.284	0.000 ^b
	Residual	5274.403	88	59.936		
	Total	15018.132	90			
a. Dependent Variable: Penguasaan_Konsep						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Prokrastinasi						

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Coefficients(a) X_1 dan X_2 -Y						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.675	25.318		0.777	0.439
	Prokrastinasi	-0.386	0.101	-0.304	-3.805	0.000
	Motivasi	0.703	0.097	0.582	7.279	0.000
a. Dependent Variable: Penguasaan_Konsep						

Hasil Uji Hipotesis Kesatu

Dari tabel 2 diketahui bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas prokrastinasi akademik siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap penguasaan konsep Matematika (Y) adalah sebesar 0,805. Angka *R square* adalah 0.649 disebut sebagai koefisien determinasi yang berarti 64.9% variabel penguasaan konsep Matematika (Y) bisa dijelaskan dari variabel prokrastinasi akademik siswa (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2). Sisanya 35.1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Pengujian signifikansi koefisien regresi adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel 3 dan tabel 4. Kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat

pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 88 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas. Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} = 81.284 > F_{tabel} = 3.10$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas prokrastinasi akademik siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat penguasaan konsep Matematika (Y). Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu:

$$\hat{Y} = 19.675 - 0.386 X_1 + 0.703 X_2$$

Dimana \hat{Y} = Penguasaan Konsep Matematika (Y)

X_1 = Prokrastinasi akademik siswa

X_2 = Motivasi Belajar siswa

Koefisien regresi Prokrastinasi akademik siswa sebesar - 0.386 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai prokrastinasi akademik siswa sebesar 1 akan menurunkan nilai penguasaan konsep Matematika sebesar 0.386, sedangkan koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0.703 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai motivasi belajar siswa sebesar 1 akan meningkatkan nilai penguasaan konsep matematika sebesar 0.703. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (penguasaan konsep matematika) terlihat pada angka signifikansi ($Sig.$) yang jauh dibawah 0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua koefisien regresi signifikan, atau prokrastinasi akademik siswa dan motivasi belajar benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep Matematika. Berdasarkan hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas prokrastinasi akademik siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat penguasaan konsep Matematika (Y).

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Untuk membuktikan hipotesis kedua adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris variabel prokrastinasi akademik siswa (X_1) pada Tabel 4. Kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y . Nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 89 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = -3.805$, sedangkan $t_{tabel} = 1,66$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas prokrastinasi akademik siswa (X_1) terhadap variabel terikat Penguasaan konsep Matematika (Y). Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas prokrastinasi akademik siswa (X_1) terhadap variabel terikat Penguasaan konsep Matematika (Y).

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Untuk membuktikan hipotesis ketiga adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris variabel motivasi belajar (X_2) pada Tabel 4. Kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** $< 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 89 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.000 dan $t_{hitung} = 7.279$, sedangkan $t_{tabel} = 1,66$. Karena nilai **Sig** $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat penguasaan konsep Matematika (Y). Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat Penguasaan konsep Matematika (Y).

Pembahasan

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan prokrastinasi akademik siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap penguasaan konsep Matematika siswa SMP Negeri Kota Tangerang. Analisis dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dan pengaruh antara prokrastinasi akademik siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap penguasaan konsep Matematika siswa. Dari hasil perhitungan ANOVA diperoleh bahwa nilai **Sig** = 0.000 < 0.05 dan $F_{hitung} = 81.284 > F_{tabel} = 3.10$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Prokrastinasi akademik siswa (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Penguasaan Konsep Matematika (Y). Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa prokrastinasi akademik siswa dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penguasaan konsep Matematika. Semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa akan semakin menurunkan penguasaan konsep Matematika yang diperoleh siswa dan semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin meningkatkan penguasaan konsep Matematika.

Hasil analisis data untuk uji hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh yang signifikan prokrastinasi akademik siswa terhadap penguasaan konsep Matematika siswa SMP Negeri Kota Tangerang. Analisis dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dan pengaruh prokrastinasi akademik siswa terhadap penguasaan konsep Matematika siswa. Berdasarkan analisis hasil perhitungan ANOVA terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.000 dan $t_{hitung} = -3.805$, sedangkan $t_{tabel} = 1,66$. Karena nilai **Sig** $< 0,05$ dan $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas prokrastinasi akademik siswa (X_1) terhadap variabel terikat Penguasaan konsep Matematika (Y). Dari hasil pengujian tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Prokrastinasi akademik siswa) terhadap variabel terikat Y (Penguasaan konsep Matematika). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa prokrastinasi akademik

siswa memiliki sumbangan yang cukup besar dalam meningkatkan penguasaan konsep Matematika. Semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa siswa akan semakin rendah penguasaan konsep Matematika yang diperoleh siswa.

Hasil analisis data untuk uji hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh positif langsung motivasi belajar siswa terhadap penguasaan konsep Matematika. Analisis dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap penguasaan konsep Matematika siswa. Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 7.279$, sedangkan $t_{tabel} = 1,66$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat penguasaan konsep Matematika (Y). Dari hasil pengujian tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (Penguasaan konsep Matematika). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa koefisien regresi signifikan, atau motivasi belajar siswa benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep Matematika. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa motivasi belajar siswa memiliki sumbangan yang cukup besar dalam meningkatkan penguasaan konsep Matematika. Semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin meningkatkan penguasaan konsep Matematika yang diperoleh siswa.

PENUTUP

Simpulan mengenai pengaruh prokrastinasi akademik dan motivasi belajar siswa terhadap penguasaan konsep Matematika adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan prokrastinasi akademik dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap penguasaan konsep Matematika pada siswa SMP Negeri Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 81,284$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan prokrastinasi akademik terhadap penguasaan konsep Matematika pada siswa SMP Negeri Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = - 3,805$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap penguasaan konsep Matematika pada siswa SMP Negeri Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,279$.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, A. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Penguasaan Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jurnal Formatif, Vol.4 No. 1
- McCloskey, J. D. (2011). *Finally, My Thesis on Procrastination*. Newjersey: evolve mosby Elsevier, The University of Texas
- Rustaman. (2005). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winkel, W.S. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Media Abadi